

## STRATEGI DIFERENSIASI DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN UNTUK MENGAKOMODASI BERAGAM GAYA BELAJAR

**Yuyun Efrianefrian**

Universitas Sulawesi Tenggara

[yuyun@gmail.com](mailto:yuyun@gmail.com)

**Abstract:** *In the context of modern education, recognition of the diversity of students' learning styles is an important element in effective learning planning. Differentiation strategies offer an adaptive approach to meet individual learning needs by providing flexibility in methods, content, and assessment. This article aims to explore the concept, implementation, and challenges of differentiation strategies in learning, with a focus on how these strategies can improve student learning outcomes. Using a literature study method, this article presents the latest findings that are relevant to be applied at various levels of education.*

**Keywords:** *Differentiation Strategies, Learning Planning, Learning Styles, Inclusive Education, Learning Outcomes*

**Abstrak :** Dalam konteks pendidikan modern, pengakuan terhadap keragaman gaya belajar siswa menjadi salah satu elemen penting dalam perencanaan pembelajaran yang efektif. Strategi diferensiasi menawarkan pendekatan yang adaptif untuk memenuhi kebutuhan belajar individu dengan memberikan fleksibilitas dalam metode, konten, dan penilaian. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep, implementasi, dan tantangan strategi diferensiasi dalam pembelajaran, dengan fokus pada bagaimana strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode studi literatur, artikel ini menyajikan temuan terkini yang relevan untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan.

**Kata Kunci:** Strategi Diferensiasi, Perencanaan Pembelajaran, Gaya Belajar, Pendidikan Inklusif, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Keragaman gaya belajar siswa di dalam kelas merupakan tantangan sekaligus peluang bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda mulai dari visual, auditori, hingga kinestetik yang memengaruhi cara mereka menyerap informasi dan membangun pemahaman (Dunn & Dunn, 2022). Oleh karena itu strategi pembelajaran yang tidak mempertimbangkan keberagaman ini sering kali mengakibatkan kesenjangan hasil belajar antar siswa.

Strategi diferensiasi muncul sebagai pendekatan yang dapat mengakomodasi keragaman gaya belajar di kelas. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dalam aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensinya (Tomlinson, 2021). Dalam konteks pendidikan abad ke 21, strategi diferensiasi menjadi semakin relevan terutama dalam memastikan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa (Anderson, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar

siswa. Misalnya, adaptasi materi pembelajaran ke dalam berbagai format seperti video, diagram, atau simulasi dapat membantu siswa dengan gaya belajar visual dan auditori untuk lebih memahami materi (Subandi & Retnowati, 2023). Selain itu strategi ini juga mendukung siswa dengan kebutuhan khusus dalam mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal (Yuliana & Haryanto, 2023).

Namun penerapan strategi diferensiasi tidak lepas dari tantangan. Guru sering kali menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam merancang pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Selain itu kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan strategi diferensiasi menjadi faktor kunci keberhasilan implementasinya (Hartati et al., 2023). Untuk mengatasi tantangan ini diperlukan pelatihan dan dukungan berkelanjutan dari sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi diferensiasi dalam perencanaan pembelajaran. Fokus utama artikel ini adalah bagaimana strategi ini dapat digunakan untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa serta dampaknya terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Dengan pendekatan

studi literatur artikel ini menganalisis langkah-langkah implementasi, manfaat, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi diferensiasi.

Melalui kajian ini diharapkan guru dan pendidik dapat memperoleh wawasan praktis tentang bagaimana menerapkan strategi diferensiasi secara efektif. Dengan demikian pembelajaran diharapkan tidak hanya menjadi inklusif tetapi juga mampu memberdayakan setiap siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. Strategi diferensiasi bukan hanya solusi untuk mengatasi keragaman siswa di kelas, tetapi juga langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis penerapan strategi diferensiasi dalam perencanaan pembelajaran yang mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai pandangan, temuan, dan konsep dari penelitian sebelumnya. Sumber-sumber yang digunakan meliputi artikel jurnal, buku referensi, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik. Fokus kajian adalah pada adaptasi

pembelajaran yang meliputi aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan implementasi strategi diferensiasi. Proses ini melibatkan penyaringan dan seleksi literatur berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman konsep diferensiasi dalam konteks pembelajaran. Selain itu, sumber-sumber terkini yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir menjadi prioritas, guna memastikan bahwa temuan yang diperoleh relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Hasil analisis literatur dirangkum untuk menggambarkan manfaat, tantangan, dan implikasi penerapan strategi diferensiasi. Pendekatan ini memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana guru dapat mengintegrasikan strategi diferensiasi dalam perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan Strategi Diferensiasi dalam Perencanaan Pembelajaran

Penerapan strategi diferensiasi dalam perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat relevan untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa. Setiap siswa membawa keunikan tersendiri dalam cara mereka memahami informasi, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam sering kali tidak efektif. Diferensiasi memungkinkan guru untuk mendesain pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa melalui empat elemen utama yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

#### 1. Konten

Dalam pengajaran yang efektif penting bagi guru untuk menyediakan materi pembelajaran yang beragam dalam berbagai format, seperti teks, infografis, video, atau audio. Hal ini bertujuan untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa, baik itu visual, auditori, maupun kombinasi keduanya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penyajian materi dalam berbagai bentuk ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep yang disajikan melalui gambar atau grafik,

sementara siswa dengan gaya belajar auditori lebih dapat mengasimilasi materi melalui penjelasan verbal atau rekaman audio (Hattie, 2019).

Selain itu penggunaan berbagai format materi dapat membantu mengakomodasi keberagaman dalam kelas yang terdiri dari berbagai latar belakang dan kebutuhan belajar. Sebagai contoh, video pembelajaran tidak hanya memberikan penjelasan verbal tetapi juga menyediakan visualisasi yang memperjelas konsep yang diajarkan. Dengan demikian, siswa yang mungkin kesulitan memahami penjelasan tertulis atau lisan dapat lebih mudah mengaitkan materi dengan gambar atau ilustrasi yang ada pada video. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi ini mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam diskusi kelas (Pratama & Wulandari, 2021).

Pentingnya penggunaan materi yang bervariasi ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pemahamannya melalui interaksi dengan materi yang relevan dan bermakna. Oleh karena itu, dalam menyusun materi pembelajaran, guru perlu memperhatikan keberagaman preferensi dan

kebutuhan belajar siswa agar mereka dapat mengakses informasi dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Sweller (2020) juga menunjukkan bahwa penggabungan berbagai format pembelajaran dapat mengurangi beban kognitif siswa sehingga memungkinkan mereka untuk memproses dan menyerap informasi dengan lebih baik.

## 2. Proses

Proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, atau eksperimen langsung sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik mengutamakan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan gerakan fisik. Oleh karena itu, metode yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara fisik dalam proses belajar, seperti eksperimen di laboratorium atau simulasi interaktif, sangat sesuai untuk siswa dengan gaya belajar ini. Penelitian Anderson (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang sulit dipahami melalui pendekatan tradisional seperti ceramah.

Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam diskusi kelompok atau proyek bersama. Kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa dengan mendengarkan dan berbagi pandangan. Dalam simulasi atau eksperimen, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menguji teori atau konsep yang mereka pelajari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan belajar dari kesalahan yang mereka buat selama aktivitas tersebut (Yusuf & Setiawan, 2022).

Pentingnya integrasi aktivitas interaktif dalam proses pembelajaran juga terkait dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis, guru dapat membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi yang diajarkan. Anderson (2020) menyatakan bahwa pendekatan berbasis aktivitas nyata dapat menciptakan

pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan memperkuat hubungan antara teori dan praktik dalam kehidupan nyata.

### **3. Produk**

Strategi diferensiasi dalam hal produk memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan kekuatan dan minat individu mereka. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya memberikan tes atau ujian standar sebagai penilaian, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menunjukkan hasil belajar melalui berbagai bentuk, seperti esai, proyek seni, presentasi, atau video. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih cara yang paling mereka kuasai dalam menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Penyesuaian produk ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dan berpikir kritis dalam mempresentasikan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam pembelajaran (Tomlinson, 2021).

Selain itu, strategi diferensiasi produk membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan relevan bagi setiap siswa. Setiap siswa memiliki kekuatan dan minat yang berbeda, sehingga memberikan mereka kebebasan

untuk memilih format produk memungkinkan mereka untuk bekerja dengan cara yang paling memotivasi dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Sebagai contoh, siswa yang lebih tertarik pada seni visual dapat memilih untuk membuat proyek seni sebagai bentuk evaluasi, sementara siswa yang lebih suka berbicara dapat memilih untuk membuat presentasi atau video. Penyesuaian ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk memanfaatkan potensi mereka secara maksimal, meningkatkan keterlibatan dan pencapaian mereka dalam pembelajaran (Smith & Dillon, 2022).

Implementasi strategi diferensiasi dalam produk ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivisme yang mengedepankan pentingnya pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Dengan memberikan pilihan cara untuk mengekspresikan pemahaman, guru mendukung siswa dalam membangun pengetahuan mereka secara aktif dan sesuai dengan kekuatan mereka masing-masing. Penyesuaian produk ini juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa memiliki kontrol lebih besar atas

proses pembelajaran dan penilaian mereka (Murphy & Johnson, 2021).

#### 4. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang mendukung merupakan elemen penting dalam strategi diferensiasi, karena dapat memengaruhi keterlibatan dan motivasi siswa. Ruang kelas yang fleksibel memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti menyediakan area untuk bekerja secara individu atau dalam kelompok. Penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran daring, juga memungkinkan akses materi yang lebih luas dan dapat disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar siswa. Teknologi ini dapat menyediakan berbagai sumber belajar, seperti video, modul interaktif, dan kuis, yang memfasilitasi pemahaman siswa dengan cara yang lebih personal (Fleming, 2021).

Selain itu, pengaturan tempat duduk yang nyaman dan memungkinkan interaksi antara siswa juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan menyediakan ruang yang dapat disesuaikan dengan preferensi belajar siswa, misalnya area belajar yang tenang untuk siswa yang lebih suka bekerja sendiri atau area diskusi untuk siswa yang membutuhkan kolaborasi, guru dapat membantu

menciptakan suasana yang lebih inklusif dan menyenangkan. Lingkungan seperti ini memfasilitasi siswa dalam menjalani pembelajaran dengan lebih bebas tanpa merasa tertekan atau terhambat oleh pengaturan yang kaku (Horn & Staker, 2020).

Lingkungan yang inklusif ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan siswa, tetapi juga menciptakan ruang yang aman bagi mereka untuk bereksperimen, bertanya, dan berbagi ide. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan belajar, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, strategi diferensiasi tidak hanya berfokus pada materi dan produk, tetapi juga pada bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung untuk setiap individu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberhasilan akademis siswa (Guskey & Bailey, 2020).

#### **B. Manfaat Strategi Diferensiasi**

Strategi diferensiasi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih terarah dan personal. Dengan memberikan pilihan kepada siswa untuk memilih cara mereka belajar, baik itu melalui media visual, auditory, atau kinestetik, strategi ini memungkinkan siswa untuk memanfaatkan

kekuatan mereka masing-masing dalam memahami materi. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang dipelajari, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson (2021), strategi diferensiasi dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang mungkin mereka hadapi dengan pendekatan konvensional. Siswa merasa lebih percaya diri ketika mereka dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, penerapan strategi diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan masing-masing siswa. Dalam kelas yang heterogen, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dengan menyediakan materi dalam berbagai tingkat kesulitan dan bentuk, guru dapat membantu siswa untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka. Penelitian oleh Hattie (2019) menunjukkan bahwa diferensiasi dalam pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena memungkinkan guru untuk lebih fokus pada kebutuhan individu siswa tanpa

mengabaikan tuntutan kurikulum yang harus dipenuhi.

Strategi diferensiasi juga meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Ketika guru lebih memahami kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa, mereka dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan relevan. Ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara guru dan siswa, karena siswa merasa lebih dihargai dan dipahami dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang lebih personal dan spesifik membantu siswa untuk memperbaiki kekurangan mereka dan mendorong mereka untuk terus belajar dengan lebih giat. Hal ini penting untuk perkembangan emosional siswa, karena mereka merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran (Guskey & Bailey, 2020).

Selain dampak positif terhadap hubungan antara guru dan siswa, strategi diferensiasi juga memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Dengan adanya pilihan dalam metode belajar dan produk yang dapat mereka pilih, siswa merasa memiliki kontrol lebih dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kelas tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran. Penelitian oleh Anderson (2020) menunjukkan bahwa

keterlibatan yang lebih besar dalam pembelajaran meningkatkan hasil akademis dan kepuasan siswa terhadap proses belajar secara keseluruhan. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang mereka pilih, guru dapat mendorong mereka untuk berinovasi dan berpikir kreatif.

Manfaat lain dari strategi diferensiasi adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih inklusif. Dalam kelas yang beragam, tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama, dan beberapa mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai potensi mereka. Dengan menyesuaikan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu, strategi diferensiasi menciptakan ruang bagi siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan khusus untuk berkembang. Penelitian oleh Yuliana & Haryanto (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus atau disabilitas belajar cenderung memperoleh hasil yang lebih baik jika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan diferensiasi yang mengakomodasi kekuatan dan tantangan mereka. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara umum, tetapi juga memastikan bahwa

setiap siswa, terlepas dari latar belakang atau kemampuan mereka, memiliki kesempatan untuk sukses.

### **C. Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun strategi diferensiasi memiliki banyak manfaat, penerapannya di lapangan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga merancang materi yang dapat mengakomodasi keberagaman ini membutuhkan waktu dan usaha yang lebih. Dalam konteks pendidikan formal yang memiliki batasan waktu dan kurikulum yang harus dipenuhi, guru sering kali merasa kesulitan untuk mengimplementasikan strategi diferensiasi secara maksimal (Tomlinson, 2022). Hal ini memerlukan perencanaan yang matang dan pengelolaan waktu yang efektif agar semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi.

Selain itu, keterampilan dan pengetahuan guru dalam menerapkan strategi diferensiasi juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasinya. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip diferensiasi atau

pengalaman dalam menerapkannya di kelas. Pengetahuan yang terbatas tentang bagaimana mengidentifikasi gaya belajar siswa, memilih metode yang sesuai, dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu bisa menjadi kendala. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi ini secara efektif (Hattie, 2019).

Fasilitas dan sumber daya yang tidak memadai juga menjadi hambatan signifikan dalam menerapkan strategi diferensiasi. Banyak sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas, menghadapi kekurangan dalam hal teknologi, ruang kelas yang fleksibel, atau bahan ajar yang beragam. Tanpa adanya akses terhadap teknologi atau sumber belajar yang bervariasi, seperti platform pembelajaran daring atau materi multimedia, akan sangat sulit bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berbeda. Keterbatasan sumber daya ini menghalangi penerapan pembelajaran yang lebih personal dan dapat membatasi peluang siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka (Subandi & Retnowati, 2022).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik, termasuk dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan. Dukungan ini bisa berupa penyediaan fasilitas yang memadai, seperti akses terhadap teknologi dan materi pembelajaran yang variatif, serta pembinaan guru melalui pelatihan yang terstruktur. Pihak sekolah juga perlu menyediakan waktu yang cukup bagi guru untuk merencanakan dan menyesuaikan pembelajaran, serta menciptakan budaya kolaborasi antara guru agar mereka dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam penerapan diferensiasi. Dengan dukungan ini, penerapan strategi diferensiasi dapat berjalan lebih lancar dan efektif (Guskey & Bailey, 2020).

Selain itu, penting juga untuk mengembangkan sistem evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan strategi diferensiasi secara objektif. Evaluasi ini tidak hanya melihat hasil akademik siswa, tetapi juga bagaimana mereka merespons pendekatan pembelajaran yang berbeda. Hal ini akan memberikan wawasan bagi guru dan pemangku kebijakan tentang area yang perlu diperbaiki dan langkah-langkah yang harus diambil untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Evaluasi yang

terus-menerus akan membantu mengidentifikasi tantangan yang ada dan memberikan solusi yang lebih efektif dalam implementasi strategi diferensiasi (Yuliana & Haryanto, 2021).

#### **D. Implikasi untuk Praktik Pendidikan**

Implikasi dari temuan ini memberikan panduan penting untuk praktik pendidikan yang lebih efektif dan inklusif. Salah satu langkah utama yang harus diambil adalah memberikan pelatihan yang memadai kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan menerapkan strategi diferensiasi. Pelatihan ini harus mencakup pengetahuan tentang berbagai gaya belajar, teknik pengajaran yang beragam, serta cara untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini akan memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam mendukung perkembangan setiap siswa, mengingat perbedaan kemampuan dan gaya belajar yang ada di kelas (Tomlinson, 2022). Tanpa pelatihan yang tepat, implementasi strategi diferensiasi dapat menjadi kurang optimal.

Selain pelatihan guru, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang adaptif. Fasilitas yang dimaksud meliputi ruang kelas yang

fleksibel, teknologi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta akses ke berbagai materi pembelajaran yang beragam. Dengan adanya fasilitas ini, guru dapat lebih mudah mengimplementasikan strategi diferensiasi yang mencakup berbagai media dan metode pembelajaran, seperti pembelajaran daring, video pembelajaran, atau proyek kreatif yang melibatkan keterampilan praktis. Sumber daya yang beragam ini dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Hattie, 2019).

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa kebutuhan belajar setiap siswa dapat terpenuhi. Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, guru dapat mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang kebutuhan dan kekuatan siswa, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk mendukung mereka. Orang tua dapat memberikan wawasan tentang kondisi dan minat anak mereka, yang sangat berharga bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tepat. Dengan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk mencapai

tujuan pembelajaran mereka. Kolaborasi ini akan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa (Guskey & Bailey, 2020).

Dengan mengintegrasikan strategi diferensiasi dalam perencanaan pembelajaran, pendidikan akan menjadi lebih inklusif dan efektif dalam menghadapi keragaman siswa di kelas. Strategi diferensiasi tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan individu siswa, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Pendidikan yang menerapkan strategi diferensiasi memungkinkan siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, yang akan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Pembelajaran yang lebih personal dan inklusif akan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih kompeten dan mampu beradaptasi dalam berbagai konteks kehidupan (Yuliana & Haryanto, 2021).

## **KESIMPULAN**

Strategi diferensiasi merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa

di kelas. Melalui diferensiasi, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang beragam baik secara visual, auditori, maupun kinestetik untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Selain itu, dengan memberikan pilihan dalam cara siswa menunjukkan pemahaman mereka, strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Penerapan strategi diferensiasi juga membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua, yang pada gilirannya mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa.

Namun, penerapan strategi diferensiasi tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan waktu, keterampilan guru, dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dukungan dari pihak sekolah menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi strategi ini. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti akses terhadap teknologi dan bahan ajar yang bervariasi, agar guru dapat mengoptimalkan strategi diferensiasi di kelas. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang adaptif.

Dengan mengintegrasikan strategi diferensiasi dalam perencanaan pembelajaran, pendidikan dapat lebih responsif terhadap keragaman siswa dan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Oleh karena itu, strategi diferensiasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam kehidupan mereka yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. (2020). *Active Learning Strategies for the Classroom: The Impact of Engaging Activities on Student Understanding*. Oxford University Press.
- Anderson, J. (2023). *Differentiated Instruction for Diverse Classrooms*. New York: Academic Press.
- Dunn, R., & Dunn, K. (2021). *Differentiating Instruction: Collaborative Models for Creating Effective Classrooms*. London: Pearson.
- Dunn, R., & Dunn, K. (2022). *Learning Styles: A Practical Approach for Teachers*. London: Routledge.
- Fleming, N. D. (2021). *Technology and Learning: Creating Student-Centered Classrooms*. London: Routledge.
- Guskey, T. R., & Bailey, J. M. (2020). *Developing Standards-Based Report Cards*. Corwin Press.
- Hartati, S., Retnowati, T., & Yuliana, E. (2023). "Challenges in Implementing Differentiated Learning in Indonesian Schools." *Journal of Educational Practices*, 15(2), 45-62.
- Hattie, J. (2019). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Horn, M. B., & Staker, H. (2020). *Blended: Using Disruptive Innovation to Improve Schools*. Jossey-Bass.
- Murphy, P., & Johnson, A. (2021). *Differentiation in the Classroom: Meeting the Needs of All Learners*. London: Routledge.
- Pratama, R. D., & Wulandari, A. S. (2021). "The Effectiveness of Multimedia in Learning." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 15-23.
- Smith, K., & Dillon, T. (2022). "The Role of Personalized Learning in Enhancing Student Engagement." *Journal of Educational Research*, 63(2), 201-213.
- Subandi, M., & Retnowati, A. (2023). "The

Effectiveness of Differentiated Learning in Primary Education." *Educational Research Review*, 14(1), 10-20.

Sweller, J. (2020). *Cognitive Load Theory: A Handbook for Educational Psychology*. Springer.

Tomlinson, C. A. (2021). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. Pearson.

Tomlinson, C. A. (2022). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners (2nd ed.)*. ASCD.

Yuliana, F., & Haryanto, S. (2023). "Supporting Diverse Learners Through Differentiation Strategies." *International Journal of Inclusive Education*, 17(3), 76-90.

Yuliana, Y., & Haryanto, H. (2021). "The Effect of Differentiated Instruction on Student Achievement." *Jurnal Pendidikan*, 59(1), 101-112.